

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERTEMAN MELALUI
PERMAINAN TONG-TONG BUKU DI PAUD CEMPAKA
KECAMATAN PARIAMAN SELATAN
KOTA PARIAMAN**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Program Strata Satu (S1)**



Oleh

**ROIDA HUTAHAYAN
NIM 2010/58822**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
KONSENTRASI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

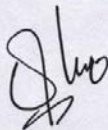
**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERTEMAN MELALUI PERMAINAN
TONG-TONG BUKU DI PAUD CEMPAKA KECAMATAN
PARIAMAN SELATAN KOTA PARIAMAN**

Nama : Roida Hutahayan
NIM : 2010/58822
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah Konsentrasi PAUD
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2014

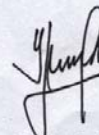
Disetujui oleh :

Pembimbing I



Dr. Solfema, M.Pd
NIP 19581212 1985032 001

Pembimbing II



Dra. Yuhelmi, M.Pd
NIP 19590720 1988032 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Meningkatkan Kemampuan Berteman Melalui Permainan Tong-tong
buku di PAUD Cempaka Kecamatan Pariaman Selatan Kota
Pariaman

Nama : Roida Hutahayan

NIM : 2010/58822

Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah Konsentrasi PAUD

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2014

Tim Penguji

Nama		Tanda Tangan
1. Dr. Solfema, M.Pd	: Ketua	1.
2. Dra. Yuhelmi, M.Pd	: Sekretaris	2.
3. Dra. Setiawati, M.Si	: Anggota	3.
4. Dra. Syur'aini, M.Pd	: Anggota	4.
5. Drs. Jalius	: Anggota	5.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Berteman Melalui Permainan ‘Tong-tong buku di PAUD Cempaka Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman” adalah asli karya sendiri
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali pembimbing
3. Didalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan didalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan didalam pernyataan ini saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini serta sanksi lain sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.



Padang, Januari 2014

Yang Menyatakan

Roida Hutahayan

HALAMAN PERSEMBAHAN

Assalamualaikum Wr. Wbr.

*Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang
Puji dan Syukur sangat dalam atas berkah Mu
Cita - citaku telah diujung pelupuk mata
Harapanku tercurah pada Mu Yang Maha
Penyayang
Allah Yang Maha Pengasih*

*Banyak kenikmatan yang telah Engkau berikan
Namun aku tak sadar akan hal itu
Terkadang aku terlena karena begitu indahnya
karunia Mu
Ingin rasanya kurangkul semua saudaraku
Atas derita panjang yang mendera, namun ku
tak sanggup
Aku ingin membahagiakan mu ibu, namun
waktumu telah tiada
Aku harus berjalan secara tertatih, tuk dapat
membanggakan orang yang aku cintai*

*Dengan hati tulus ku persembahkan hasil kerja
kerasku
Untuk suamiku tersayang Drs. Herman. K
Yang selalu mendoakan ku di setiap sujudnya
Yang selalu memberi dorongan dan semangat
yang tak pernah lelah, dan selalu ada disaat
aku lemah*

Teristimewa untuk anak-anak ku Monic, Kiki, Buyung, Putri dan Pujita yang selalu mendampingi ku, serta adikku Guru PAUD Cempaka (Nency dan Anita). Semoga langkah ini bukan berakhir sampai di Wisuda ini, dan ilmu ini bisa bermanfaat untuk orang-orang disekeliling ku. Aminn Ya Rabb.. Wassalam

ROIDA .H

ABSTRAK

Roida Hutahayan: Meningkatkan Kemampuan Berteman Melalui Permainan Tong-Tong buku Di PAUD Cempaka Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman.

Masalah dalam penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan berteman anak di PAUD Cempaka Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman. Hal ini diduga karena kurangnya variasi metode yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan anak dalam berteman. Penelitian ini juga bersikap kooperatif dengan teman, menunjukkan sikap toleransi, dan menghargai keunggulan orang lain melalui permainan tradisional tong-tong buku.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian adalah anak PAUD Cempaka, menggunakan metode praktek langsung melalui permainan tong-tong buku. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data berupa observasi dan alat pengumpulan data adalah lembaran observasi, data selanjutnya diolah dengan teknik persentase.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Tiap siklus dilakukan dalam tiga kali pertemuan. Peneliti pada siklus I meningkatnya kemampuan berteman anak dalam (1) bersikap kooperatif (2) menunjukkan sikap toleran (3) menghargai keunggulan orang lain sudah meningkat akan tetapi belum optimal, pada siklus II peningkatannya sudah optimal. Jadi temuan yang peneliti peroleh dalam penelitian ini adalah permainan tong-tong buku dapat meningkatkan kemampuan berteman anak. berdasarkan hasil temuan peneliti disarankan kepada guru dan orang tua menggunakan permainan tong-tong buku dalam menstimulasi kemampuan berteman anak.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Berteman melalui Permainan Tong-tong buku di PAUD Cempaka Kecamatan Pariman Selatan Kota Pariaman”. Seterusnya salawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. Tujuan penulisan skripsi ini adalah dalam rangka untuk menyelesaikan studi di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis banyak menemukan kesulitan karena terbatasnya kemampuan penulis baik pengalaman maupun pengetahuan. Berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat mengatasi segala kesulitan yang diemukan selama proses penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Ibu Dr. Solfema, M.Pd sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah sekaligus sebagai Pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan demi kesempurnaan skripsi ini.
2. Ibu Dra.Yuhelmi, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan demi kesempurnaan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Jamaris, M.Pd sebagai pembimbing Akademis yang telah memberikan arahan dan bimbingan demi sempurnanya skripsi ini.
4. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang dan tata usaha yang telah memberikan motivasi dan semangat dari awal kuliah sampai pada penyusunan skripsi ini.
5. Kepada suamiku tercinta Drs. Herman. K yang telah mengizinkan saya untuk kuliah walau banyak rintangan.

6. Kepada anak-anakku dan teman sejawat di PAUD Cempaka yang telah memberikan dorongan dan motivasi selama ini, serta kasih sayangnya yang tak terlupakan bagi penulis.

Semoga bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis berharap agak pembaca memaklumi kekhilafan jika ada didalam skripsi ini. Dan semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya.

Padang, Januari 2014
Penulis

Roida Hutahayan

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GRAFIK	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Pertanyaan Penelitian	7
G. Manfaat Penelitian	8
H. Defenisi Operasional	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	11
1. PAUD Sebagai PLS	11
2. Hakikat Peningkatan Kemampuan Berteman	12
3. Hakikat Bermain	18
4. Permainan Tong-tong buku	24
5. Hubungan Permainan Tong-tong buku dengan Peningkatan Kemampuan Berteman	27
B. Penelitian yang Relevan	28

C. Kerangka Konseptual	29
------------------------------	----

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis penelitian	30
B. Setting Penelitian	30
C. Subjek Penelitian	31
D. Prosedur Penelitian	31
E. Jenis dan Sumber Data	35
F. Tehnik dan Alat Pengumpulan Data	36
G. Analisa Data	37
H. Indikator Keberhasilan	38

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian	39
1. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I	39
2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II	46
B. Pembahasan	57

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	59
B. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1	Peningkatan Kemampuan Berteman dalam Bersikap Kooperatif dengan Teman Siklus I.....	40
Grafik 2	Peningkatan Kemampuan Berteman Dalam Menunjukkan Sikap Toleransi Siklus I.....	42
Grafik 3	Peningkatan Kemampuan Berteman Dalam Menghargai Keunggulan Orang Lain Siklus I.....	43
Grafik 4	Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Berteman Siklus I.....	44
Grafik 5	Peningkatan Kemampuan Berteman dalam Bersikap Kooperatif dengan Teman Siklus II.....	56
Grafik 6	Peningkatan Kemampuan Berteman Dalam Menunjukkan Sikap Toleransi Siklus II.....	48
Grafik 7	Peningkatan Kemampuan Berteman Dalam Menghargai Keunggulan Orang Lain Siklus II.....	50
Grafik 8	Peningkatan Kemampuan Berteman Dalam Menghargai Keunggulan Orang Lain Siklus II.....	52
Grafik 9	Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Berteman Siklus II.....	53
Grafik 8	Peningkatan Kemampuan Berteman Dalam Menghargai Keunggulan Orang Lain Siklus II.....	55

DAFTAR GRAFIK

Tabel 1	Data Awal Kemampuan Berteman Anakpada Siklus I.....	5
Tabel 2	Peningkatan Kemampuan Berteman dalam Bersikap Kooperatif dengan Teman Siklus I.....	39
Tabel 3	Peningkatan Kemampuan Berteman Dalam Menunjukkan Sikap Toleransi Siklus I.....	41
Tabel 4	Peningkatan Kemampuan Berteman Dalam Menghargai Keunggulan Orang Lain Siklus I.....	42
Tabel 5	Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Berteman Siklus I.....	44
Tabel 6	Peningkatan Kemampuan Berteman Pada Siklus I.....	45
Tabel 7	Peningkatan Kemampuan Berteman dalam Bersikap Kooperatif dengan Teman Siklus II.....	47
Tabel 8	Peningkatan Kemampuan Berteman Dalam Menunjukkan Sikap Toleransi Siklus II.....	49
Tabel 9	Peningkatan Kemampuan Berteman Dalam Menghargai Keunggulan Orang Lain Siklus II.....	51
Tabel 10	Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Berteman Siklus II.....	52
Tabel 11	Peningkatan Kemampuan Berteman Pada Siklus II.....	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini (*early childhood*) menurut *National Association Education of the Young Children (NAECY)* adalah anak usia 0-8 tahun. Di usia dini anak diharapkan mendapat pendidikan, melalui pendidikan yang diberikan sedini mungkin diharapkan dapat mengembangkan segenap potensi yang dimiliki oleh anak dan diharapkan memiliki kebiasaan-kebiasaan positif agar kelak nantinya dapat diterima dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk itu orang dewasa dilingkungan seperti guru, orang tua dan masyarakatlah yang bertanggung jawab untuk membina anak agar berperilaku sesuai dengan harapan.

Anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, tergantung kepada orang tua yang membentuknya dan mau dijadikan apa anak-anaknya, peran orang tua lah yang paling besar karena merekalah pendidik yang pertama bagi anak. Hal ini tergambar dalam sabda Rasulullah pada HR.Muttafaq Alaih dalam Abdullah (1988:4) menyatakan bahwa:“Tidaklah dilahirkan seseorang anak melainkan atas fitrah maka ibu-bapak lah yang menentukan apakah akan dijadikan yahuni, nasrani, atau musyrik dan jika anak itu mati sebelum itu maka Allah tahu apa yang diusahakan orang tuanya”.

Dari uraian di atas dapat kita lihat bahwa bagaimana pendidikan yang diberikan orang tua sangat menentukan anak itu akan seperti apa sesuai pendidikan yang diterima dari keluarga. Dalam seluruh siklus hidup manusia

masa usia dini merupakan priode yang paling kritis dalam menentukan kualitas sumber daya manusia, dimana proses tumbuh kembangnya berjalan sangat cepat dan para ahli mengatakan bahwa masa usia dini disebut sebagai masa emas (*geolden age period*).

Menyadari pentingnya pendidikan sejak dini, melalui Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No.015/2001 tanggal 19 April 2004 dibentuklah Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dibawah Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda, Departemen Pendidikan Nasional secara umum tujuan program pendidikan anak usia dini adalah memfasilitasi pendidikan pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma-norma nilai kehidupan yang dianut.

Sebagaimana ditetapkan dalam undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20 tahun 2003 pasal I ayat 14 berbunyi:

“Pendidikan Anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Manusia dilahirkan kemuka bumi dengan memiliki sejumlah potensi yang telah dianugrahkan oleh Allah Yang Maha Kuasa, dan sangat perlu dirangsang, baik itu potensi fisik, bahasa, moral, kognitif, dan sosial emosional agar dapat berkembang dengan baik. Anak usia dini belajar melalui bermain dan dalam bermain anak membutuhkan teman, oleh karena itu anak harus mampu menunjukkan sikap yang baik agar diterima dilingkungan teman sepermainan maupun lingkungan masyarakat.

Seefel dan Wasik (2008:173) tentang kemampuan berteman adalah :

“ Setiap anak pemahaman dan keterampilan bergaul yang berbeda dalam kelompok itu maka perlu sosialisasi untuk mengubah anak-anak dari individu ke pribadi sosial yang berlangsung terus menerus, dalam kerangka pembelajaran pembelajaran usia dini, sosialisasi mencakup (a)belajar menerima orang lain (b)mampu membentuk persahabatan yang akrab dengan orang lain (c)mengembangkan keterampilan yang perlu untuk menjadi anggota yang kooperatif, partisipatif pada masyarakat demokrasi ”.

Berkaitan dengan proses pendidikan prasekolah, pembelajaran yang diterima sejak usia dini melalui lembaga pendidikan akan sangat efektif, dalam mengembangkan standar perilaku yang disampaikan berdasarkan acuan norma yang dianut bersama dan didukung oleh penguatan – penguatan dari lingkungan sosial.

Menurut Rubin,dkk (dalam Seefeldt Wasik, 2008:85) menyatakan bahwa “Anak usia lima tahun lebih suka ditemani oleh anak-anak lain, dari pada ditemani oleh orang orang dewasa, mereka telah mengembangkan beberapa keterampilan bekerja sama yang efektif dan telah belajar, untuk sebagian besar bagaimana agar bersama dan bermain dengan orang lain. Mereka mulai menghayati peraturan sosial dan keinginan bertemannya sudah berkembang”.

Hubungan sosial bisa mempengaruhi perkembangan kognitif dan emosi anak-anak. Anak yang ditolak secara sosial akan menjadi tidak bahagia di sekolah, monolong anak-anak supaya rukun satu sama lain akan memajukan sikap positif dan menanamkan cinta belajar dalam diri anak-anak.

Menurut Vygotsky (dalam Morrison, 2012:345) “ Kepercayaan pokok bahwa pengembangan pengetahuan dan perilaku anak terjadi dalam konteks

hubungan sosial dengan orang dewasa dan teman sebaya, ini berarti bahwa pembelajaran dan perkembangan terhubung secara sosial ketika anak berinteraksi, anak mampu untuk mengatur perilaku mereka secara sengaja”.

Berdasarkan pengamatan penulis di PAUD Cempaka, Desa Taluk Kecamatan Pariaman Selatan, kemampuan berteman anak kurang berkembang dengan optimal. Hal itu terjadi karena para orang tua kebanyakan tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain dengan anak di lingkungannya, orang tua lebih menyukai anak berdiam di rumah sambil menonton televisi dan bermain sendiri dengan beragam alat mainan yang disediakan orang tua di rumah. Karena anak sudah terbiasa dalam kekangan orang tua, anak kurang mendapat kesempatan untuk bermain dengan teman sebaya akhirnya anak tidak memiliki sikap-sikap positif dalam menjalin hubungan dengan temannya di sekolah. Anak bergaul hanya dengan anggota keluarga saja. Hal ini membuat anak mengalami kesulitan untuk berteman saat memasuki lingkungan sekolah. Disamping itu metode pengajaran guru di sekolah dalam menyampaikan pembelajaran juga kurang bervariasi. Kemampuan berteman anak tersebut penulis amati pada semester awal I tahun ajaran 2013-2014.

Rendahnya kemampuan anak untuk berteman dapat di PAUD Cempaka dapat digambarkan pada tabel di berikut ini

Tabel 1 Data Awal Kemampuan Berteman Anak di PAUD Cempaka Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman

No.	Aspek	Kemampuan								N
		SM		M		KM		TM		
		f	%	f	%	f	%	f	%	
1.	Bersikap kooperatif dengan teman	0	0	2	13,3	3	20	10	66,6	15
2.	Menunjukkan sikap toleran	0	0	2	13,3	2	13,3	11	73,3	
3.	Menghargai keunggulan orang lain	0	0	3	20	3	20	9	60	
	Jumlah	0	0	7	46,6	8	53,3	30	199,9	
	Rata - rata				15,53		17.76		66,63	

Sumber : PAUD Cempaka Kecamatan Pariaman Selatan 2013

Keterangan : SM = Sangat Mampu

M = Mampu

KM = Kurang Mampu

TM = Tidak Mampu

Berdasarkan tabel 1, dapat dijelaskan bahwa anak PAUD Cempaka yang mampu (1) bersikap kooperatif 13,33% (2) menunjukkan sikap toleran 13,33%, (3) menghargai keunggulan orang lain 20%, dan anak yang mampu berteman rata-rata hanya 15,53%.

Menurut kurikulum KBK tahun 2006 bahwa standarisasi tingkat pencapaian perkembangan pembelajaran anak usia dini minimal 75%. jadi kondisi dilapangan yang diamati tentang kemampuan berteman anak masih jauh dari kemampuan minimal.

Melihat fenomena di atas dapat dijelaskan bahwa kemampuan anak di PAUD Cempaka dalam berteman masih rendah. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengangkat penelitian ini dengan judul “ Meningkatkan Kemampuan Berteman Melalui Permainan Tong-tong buku di PAUD Cempaka Kota Pariaman”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penomena yang ada, rendahnya kemampuan berteman anak, faktor penyebabnya dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Anak kurang dapat mendapat kesempatan untuk berinteraksi di lingkungan sosialnya.
2. Anak tidak memiliki sikap-sikap positif yang di butuhkan dalam menjalin hubungan pertemanan.
3. Orang tua kurang memberi kesempatan kepada anak untuk bermain dengan anak-anak dilingkungan sekitarnya.
4. Fasilitas belajar sosial anak kurang mendukung
5. Metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi.
6. Media yang gunakan guru kurang bervariasi
7. Lingkungan yang kurang mendukung

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, penelitian ini dibatasi pada aspek metode yang digunakan guru kurang bervariasi. Maka

metode pembelajaran yang bervariasi dalam meningkatkan kemampuan berteman dengan permainan tong-tong buku di PAUD Cempaka Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah melalui permainan tong-tong buku dapat meningkatkan kemampuan berteman anak di PAUD Cempaka Kota Pariaman?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat gambaran tentang :

1. Peningkatan kemampuan berteman dalam bersikap kooperatif dengan teman melalui permainan Tong-tong buku di PAUD Cempaka
2. Peningkatan kemampuan berteman anak dalam menunjukkan sikap toleran melalui permainan Tong-tong buku di PAUD Cempaka
3. Peningkatan kemampuan berteman anak dalam menghargai keunggulan orang lain melalui permainan Tong-tong buku di PAUD Cempaka.

F. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah melalui permainan Tong-tong buku dapat meningkatkan kemampuan berteman dalam bersikap kooperatif dengan teman?
2. Apakah melalui permainan Tong-tong buku dapat meningkatkan kemampuan berteman dalam menunjukkan sikap toleran?

3. Apakah melalui permainan Tong-tong buku dapat meningkatkan kemampuan berteman dalam menghargai keunggulan orang lain?

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan atau kontribusi sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap pengembangan ilmu pendidikan anak usia dini yang berkaitan peningkatan kemampuan berteman anak

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan mamfaat bagi:

a. Bagi guru

Sebagai masukan dalam upaya meningkatkan ilmu pendidikan anak usia dini khusus dalam meningkatkan kemampuan berteman

b. Bagi orang tua

Sebagai masukan untuk membantu memberikan pemahaman bagi orang tua bahwa melalui permainan tong-tong buku dapat meningkatkan kemampuan berteman anak.

c. Bagi Pengelola

Sebagai masukan dalam upaya meningkatkan peran serta dalam pengembangan mutu pembelajaran atau kinerja sekolah kearah yang semakin baik lagi.

H. Defenisi Operasional

1. Kemampuan Berteman

Menurut Hurlock (1980:119) kemampuan berteman adalah “suatu keterampilan individu dalam menjalin suatu hubungan yang positif dalam berinteraksi dengan teman sebaya dan orang-oranglain dilingkungan sosialnya”. Kemampuan berteman menurut penelitian ini adalah :

a. Bersikap kooperatif

Bersikap kooperatif dengan teman yaitu : Kemampuan anak dalam melakukan suatu tugas atau permainan dengan temannya baik dalam kelompok besar dan kecil dimana anak menjadi anggota kelompok dan saling berinteraksi.

b. Menunjukkan sikap toleran

Menunjukkan sikap toleransi adalah suatu kualitas sikap yang membiarkan adanya perbedaan pendapat dan perilaku orang lain yang berbeda dengan dirinya.

c. Menghargai keunggulan orang lain.

Menghargai keunggulan orang lain/teman adalah suatu sikap yang baik yang ditunjukkan oleh anak untuk menghargai kelebihan, keunggulan atau kemenangan orang lain baik secara individu atau kelompok.

2. Permainan Tong-tong buku

Permainan Tong- buku adalah suatu permainan tradisional dengan tidak memakai alat permainan, sudah dimainkan anak-anak sejak dahulu dan dikenal secara luas dalam masyarakat Padang Pariaman khususnya dan masyarakat Sumatra Barat umumnya yang dimainkan paling sedikit 6 orang anak dan idealnya 12 orang anak tetapi boleh lebih. Asal nama permainan ini diambil dari nama nyanyian yang mengiringi proses permainan (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1892 : 202).

Menurut penelitian ini Permainan Tong-tong buku adalah suatu permainan yang melibatkan banyak anak, dimana anak dapat bermain aktif, demokratis dalam menentukan pilihan, menjalin kebersamaan dan kerjasama dalam kelompok, juga anak belajar sistim nilai, kebiasaan-kebiasaan, dan standar moral yang dianut oleh masyarakat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Lembaga Paud sebagai PLS

Pemerintah sangat memperhatikan pendidikan anak usia dini, terbukti dengan digalakkannya adanya satu PAUD dalam satu Jorong atau desa. Hal ini disambut baik oleh masyarakat dan sudah banyaknya lembaga PAUD yang berdiri dan memberikan layanan pendidikan prasekolah tersebut. Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 pasal 28 menjelaskan tentang keberadaan lembaga Paud yang ada di Negara kita dilaksanakan dalam tiga jalur yaitu : jalur formal terdiri dari TK/RA atau sederajat, Non formal berbentuk KB (Kelompok bermain), Tempat Penitipan Anak (TPA), Satuan Paud Sejenis (SPS) dan jalur informal yang merupakan pendidikan di rumah tangga dan masyarakat.

Pendidikan non formal sebagai salah satu subsistem pendidikan Nasional bertujuan melayani warga belajar supaya dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayatnya guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya. Direktorat PAUD (2001:2) menyatakan “ Layanan pendidikan terhadap anak terkait dengan pemenuhan hak-hak anak untuk tumbuh dan berkembang, mendapatkan perlindungan, kasih sayang, serta hak untuk berpartisipasi dalam lingkungan sosialnya agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Dari pernyataan di atas pemerintah telah berupaya agar seluruh lapisan masyarakat memperhatikan mengenai hak-hak anak untuk mendapat pendidikan sejak dini, baik di lembaga yang diselenggarakan oleh pemerintah, masyarakat, maupun oleh keluarga itu sendiri.

2. Hakikat Peningkatan Kemampuan Berteman

a. Pengertian Berteman.

Anak usia dini adalah makhluk sosial dimana awal perkembangan sosialnya berkembang bila anak dapat berinteraksi dengan teman sebaya baik dilingkungan sekolah dan dilingkungan masyarakat. Hurlock (1978:250) menyatakan bahwa ” perkembangan kemampuan berteman merupakan perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial, artinya anak membawa dampak yang baik terhadap anak lain dilingkungannya”.

Muhimbin (dalam Ali, 2005:113) mengatakan bahwa” Berinteraksi merupakan proses pembentukan *sosial self* (pribadi dalam masyarakat) yakni pribadi dalam keluarga, budaya, bangsa, dan seterusnya, Anak dari adalah bagian dari masyarakat”.

Eggen dan Kuchack (2004) mengungkapkan bahwa ada delapan faktor yang berpengaruh pada kemampuan berteman anak yaitu :

- 1) Adanya kesempatan untuk bergaul dengan orang-orang dilingkungan disekitarnya dari berbagai usia dan latar belakang

- 2) Banyak dan bervariasinya pengalaman dalam bergaul dengan orang-orang dilingkungannya.
- 3) Adanya minat dan motivasi untuk bergaul
- 4) Banyaknya pengalaman yang menyenangkan yang diperoleh melalui pergaulan dan aktivitas sosialnya.
- 5) Adanya bimbingan dan pengajaran dari orang lain yang biasanya menjadi model bagi anak.
- 6) Adanya bimbingan dan pengajaran yang secara sengaja oleh orang yang dijadikan model bergaul yang baik bagi anak.
- 7) Adanya kemampuan berkomunikasi yang baik yang dimiliki anak.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berteman adalah suatu tingkat jalinan interaksi anak dengan orang lain yang merupakan proses pemerolehan kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan keinginan yang berasal dari dalam diri seseorang dan tuntutan harapan-harapan sosial yang berlaku dimasyarakat.

b. Kemampuan Berteman

Dalam memilih teman anak lebih menyukai teman yang usia dan tingkat perkembangannya sama, anak yang lebih muda atau yang lebih tua dapat menjadi rekan tetapi bukan teman bermain yang memuaskan karena tingkat permainan mereka berbeda. Menurut Hurlock (1980:119) “Dalam semua tahapan usia, teman-teman terbagi atas tiga

kelompok yaitu rekan, teman bermain, dan teman baik.” Adapun pengertian dari ketiga kelompok teman adalah sebagai berikut:

1) Rekan.

Rekan adalah orang yang memuaskan kebutuhan akan teman dengan berada dalam lingkungan yang sama dimana ia dapat dilihat dan didengar, tidak terdapat interaksi antara individu dan rekan. Dalam setiap tahap rekan bisa saja laki-laki atau perempuan dan dari segala umur, seperti anak senang melihat dan mendengarkan orang dewasa.

2) Teman bermain

Teman bermain adalah orang dengan siapa individu terlibat dalam kegiatan yang menyenangkan. Usia dan jenis kelamin secara keseluruhan tidak sepenting minat dan keterampilan yang sama dengan yang dimiliki individu. Anak lebih menyukai teman bermain yang sejenis.

3) Teman baik.

Teman baik bukan saja teman bermain yang cocok, tetapi juga seseorang pada siapa individu dapat berkomunikasi dengan bertukar pendapat dan saling dapat dipercaya, dan dengan meminta atau memberi nasehat.

Bila kita melihat ada anak yang ingin berteman, ingin bermain bersama dalam kelompok permainan akan tetapi teman-temannya menolak anak tersebut untuk bergabung dan malah di jauhi teman- temannya. Hurlock (1980:133-139) menyatakan “ pola tidak sisoal seperti agresif,

dimana anak melakukan serangan fisik atau memukul, serangan verbal seperti memaki- maki atau menyalahkan orang lain, perilaku berkuasa atau merajai, memikirkan diri sendiri, mementingkan diri sendiri, merusak benda-benda disekitarnya, tidak peduli barang tersebut miliknya atau milik orang lain”. Beberapa perilaku tersebut membuat anak ditolak dalam lingkungan pertemanan karena perilaku itu mengganggu kenyamanan anak lain.

c. Tujuan Peningkatan Kemampuan Berteman.

Anak adalah generasi penerus, ditangan mereka nantinya bagaimana kehidupan bernegara akan berlanjut, untuk itu kita perlu membimbing anak agar dapat berinteraksi dengan baik dilingkungan agar kelak mereka nantinya dapat diterima ditengah masyarakat, dan memang harus sejak dini dengan harapan agar anak dapat :

- 1) Belajar bertingkah laku dengan cara yang dapat diterima masyarakat
- 2) Belajar memainkan peran sosial yang ada dimasyarakat
- 3) Mengembangkan sikap atau tingkahlaku sosial terhadap individu lain
- 4) Mampu menjalin hubungan dengan orang lain
- 5) Agar anak dapat bekerja sama dengan orang lain

Pola prilaku berteman atau prilaku yang tidak berteman dibina pada masa kanak kanak awal atau masa pembentukan. Kemampuan anak beriteraksi dengaan lingkungan diawal sangat menentukan kepribadian setelah anak menjadi orang dewasa, pengalaman kebahagiaan dapat membuat anak mempunyai kemampuan untuk berteman sedangkan

pengalaman yang tidak menyenangkan mendorong anak menjadi tidak mampu berteman (Hurlock, 1991:256).

Anak yang memiliki kemampuan berteman yang baik dan mampu mengetahui dan menggunakan beragam cara pada saat berinteraksi, sehingga tidak mengalami kesulitan dalam berteman dan bekerjasama dengan orang lain. Mereka memiliki empati, toleransi sehingga dapat merasakan perasaan, pemikiran, tingkahlaku dan harapan orang lain.

d. Karakteristik Berteman

Snowman (dalam Padmonodewo, 2003:33-35) mengemukakan

Bahwa :

“ Karakteristik perilaku berteman anak usia dini yaitu (1) anak umumnya memiliki satu atau dua sahabat dan dapat menyesuaikan diri secara sosial (2) kelompok bermainnya cenderung kecil (3) anak cenderung mengamati anak yang usianya lebih besar (4) pola bermain lebih bervariasi (5) perselisihan mudah terjadi akan tetapi akan tetapi mudah untuk baik lagi (6) kesadaran terhadap jenis kelamin berkembang, diaman anak laki-laki lebih suka main bola, bermain kasar, agresif sedang anak perempuan lebih suka bermain yang bersifat kesenian, bermain boneka dan menari”.

Hurlock (1978:262) mengemukakan bahwa “ Beberapa perilaku dalam situasi berteman pada masa awal kanak-kanak yaitu adanya kerja sama, persaingan yang mendorong anak untuk berusaha sebaik-baiknya, kemurahan hati akan menambah sosialisasi anak, kemurahan hati, hasrat untuk penerimaan sosial, simpati, empati, ketergantungan, sikap ramah,tidak mementingkan diri sendiri, meniru, dan perilaku kelekatan”..

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa anak prasekolah sudah dapat menyesuaikan diri secara sosial. Anak sudah dapat bermain bersama, bermain dalam satu kelompok permainan, dapat bergaul dengan teman dan membina persahabatan dengan anak lain.

e. Manfaat Perkembangan Berteman.

Depdiknas (2007:15) menyatakan “Manfaat perkembangan berteman adalah agar anak belajar bertingkah laku yang dapat diterima lingkungan dapat memainkan peran sosial, mengembangkan sikap sosial, dan dapat menyesuaikan diri dengan baik di lingkungan masyarakat “.

Musfiroh (2008:54) ”Mamfaat perkembangan berteman pada diri anak yaitu memiliki kecerdasan mengenal orang lain yaitu kemampuan individu untuk bekerja sama, berhubungan baik dengan orang lain, kemampuan berempati, memahami perasaan dan kebutuhan orang lain selama berinteraksi dan mampu memperhitungkan keberadaan dan menempatkan diri dengan kebiasaan yang berlaku”.

Peneliti menyimpulkan bahwa pendidik sangat perlu untuk menstimulasi kemampuan berteman anak agar anak mampu menunjukkan sikap-sikap yang dapat diterima di kehidupan sosialnya seterti dapat bekerja sama dalam kelompok, berkomunikasi dengan baik, menghargai teman. Anak kan belajar banyak hal ketika bermain dengan teman sebaya, Sehingga kemampuan bertemannya berkembang dengan baik dan mereka lebih mudah untuk memahami perasaan orang lain. Anak juga akan mudah

menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya agar nantinya anak dapat diterima dalam kehidupan sosial di tengah masyarakat.

3. Hakikat Bermain

a. Pengertian Bermain

Bermain diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan demi kesenangan tanpa memikirkan hasil akhir, kegiatan tersebut dilakukan dengan suka rela tanpa paksaan atau tekanan dari pihak luar. beberapa ahli peneliti memberi batasan arti bermain dan memisahkan dengan aspek-aspek tingkah laku yang berbeda dalam bermain.

Dworetzky (dalam Mueslichatoen, 2004: 31) mengemukakan “Sedikitnya ada lima kriteria dalam bermain yaitu motivasi insrik, pengaruh positif, bukan dikerjakan sambil lalu, cara bermain diutamakan dari pada tujuan dan kelenturan yang ditunjukkan baik dalam bentuk maupun dalam hubungan serta berlaku dalam setiap situasi”

Kresno Mulyadi (2011:115-117) menyatakan bahwa “Bermain pada dasarnya adalah suatu kegiatan yang menyenangkan, jadi dimanapun anak cenderung melakukan aktifitas yang membuatnya senang dan dilakukan dengan penuh semangat, secara spontan dalam suasana gembira”. Bermain merupakan kebutuhan manusia terutama bagi anak-anak. Para ahli berpendapat bahwa bermain bagi anak tidak hanya menjadi kesenangan tetapi juga sesuatu kebutuhan yang mau tidak mau harus terpenuhi.

Menurut Mulyadi (2004: 53) menyatakan bahwa “Bermain sangat penting dalam kehidupan meskipun terdapat kegembiraan namun tidak dilakukan demi kesenangan saja dan bermain adalah hal yang sangat serius karena cara bagi anak untuk unsur meniru dan menguasai perilaku orang dewasa untuk mencapai kematang”.

Anak dalam bermain membutuhkan teman untuk bekerja sama dimana awalnya anak memang bermain secara individu. Dengan bertambahnya usia anak, maka anak mulai membutuhkan teman untuk bermain, dan itu merupakan naluri manusia sebagai makhluk sosial. Secara spontan anak bermain dan tanpa ada perencanaan, namun dari bermain tersebut lahirlah permainan berkelompok yang mereka pilih sesuai dengan permainan yang dikenal dimasyarakat seperti contohnya permainan Tong-tong Buku. Permainan ini memerlukan beberapa orang untuk bermain, dan bila mana anak ingin bermain permainan itu, maka anak akan berupaya untuk mencari dan mengajak temannya untuk bermain.

Kegiatan bermain memungkinkan anak belajar tentang diri mereka sendiri, orang lain, dan lingkungannya. Bermain merupakan cerminan perkembangan anak, karena melalui bermain anak belajar mengendalikan diri sendiri. Selain itu, anak juga dapat melakukan berbagai kegiatan yang merangsang dan mendorong kepribadiannya.

b. Karakteristik Bermain

Caron dan Allen (dalam Musfiroh, 2005: 1) mengungkapkan bahwa:

“Karakteristik bermain dapat membantu anak-anak berkembang secara optimal. Bermain secara langsung mempengaruhi seluruh

wilayah dan aspek perkembangan anak. Ketika anak bermain, memungkinkan anak belajar tentang diri mereka sendiri, orang lain dan lingkungannya. Dalam kegiatan bermain, anak bebas untuk berimajinasi, bereksplorasi, dan menciptakan sesuatu”.

Menurut pendapat para ahli di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa karakteristik bermain yaitu anak dapat mengembangkan imajinasinya dan menimbulkan rasa senang sendiri pada diri anak, oleh karena itu kita perlu menyadari bahwa anak perlu bermain karena bermain itu menyenangkan dan memiliki fungsi positifnya bagi anak. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Catron dan Allen (dalam Musfiroh, 2005:9) bahwa “Anak bermain karena mereka mempunyai energi yang berlebih, dimana energi itu yang dapat mendorong mereka untuk beraktivitas sehingga mereka terbebas dari perasaan tertekan”.

Anak memiliki keinginan bermain yang besar karena selain adanya ketertarikan terhadap permainan tersebut, anak juga memiliki energi yang berlebih sehingga ingin disalurkan untuk bermain.

Moritz (dalam Musfiroh, 2005:9) juga berpendapat bahwa: “Anak bermain karena mereka memerlukan penyegaran kembali atau mengembalikan energi yang habis digunakan untuk kegiatan rutin sehari-hari, ini bermain merupakan kegiatan relaksasi dan rekreasi yang membuat anak merasa segar kembali”

Anak pada masa usia prasekolah sangat aktif bermain karena dalam bermain ini dapat membantu semua perkembangan baik psikis maupun fisik anak. Dengan bermain anak dapat bereksplorasi dalam dunianya,

mengembangkan pemahaman sosial dan kultural, serta membantu anak dalam mengekspresikan apa yang dirasakan dan dipikirkan. merangsang dan mendorong kepribadiannya.

c. Tujuan Bermain

Bermain merupakan tujuan bagi perkembangan anak Taman Kanak-Kanak (TK), menurut Diknas (2002: 56) tujuan bermain antara lain:

- 1) Dapat mengembangkan daya pikir (kognitif) anak agar mampu menghubungkan pengetahuan yang sudah diketahui dengan pengetahuan yang diperoleh.
- 2) Melatih kemampuan berbahasa agar anak mampu berkomunikasi secara lisan dan lingkungan.
- 3) Melatih keterampilan anak supaya dapat mengembangkan keterampilan motorik halus.
- 4) Mengembangkan jasmani anak agar keterampilan motorik kasar anak dalam berolah tubuh yang berguna untuk pertumbuhan dan kesehatan.
- 5) Mengembangkan daya cipta anak supaya lebih kreatif, lancar, fleksibel, dan orisinal.
- 6) Meningkatkan kepekaan emosi anak dengan cara mengenalkan bermacam-macam perasaan dan menumbuhkan rasa percaya diri.
- 7) Mengembangkan kemampuan sosial, seperti membina hubungan dengan anak, bertindak laku sesuai dengan tuntutan masyarakat, menyesuaikan diri dengan teman.

James Sully (dalam Suyadi, 2010:283-284) menyatakan “Dalam aktivitas sosial yang dilakukan bersama sekelompok teman seperti bermain adalah aktivitas yang sangat menyenangkan dengan ditandai gelak tawa oleh anak ketika melakukannya”.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa bermain bagi anak adalah sangat penting dimana anak dapat berinteraksi dengan anak lain, menimbulkan rasa senang, gembira, melepaskan kepenatan setelah aktifitas rutin, dan kegiatan bermain mencerminkan aktifitas sosialnya.

d. Fungsi Bermain

Mildred Parten (dalam Mayke S.Tedjasaputra 2011:21) menyatakan “Bermain bagi anak berfungsi untuk membantu perkembangan sosialisasi agar anak tidak saja menyesuaikan diri dengan orang-orang atau situasi yang baru dikenalnya, tetapi juga membina serta mempertahankan hubungan dengan teman-temannya”. Jadi teman main yang sebaya sangat diperlukan oleh seorang anak, karena dengan teman sebaya anak belajar mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya. Melalui bermain pula anak anak memahami keterkaitan antara dirinya dan lingkungan sosialnya.

e. Mamfaat Bermain

Bermain mempunyai mamfaat yang sangat besar bagi perkembangan anak secara keseluruhan. Dengan bermain anak-anak menemukan keahlian baru dan belajar menggunakan keahlian tersebut, seruta memuaskan apa

yang menjadi kebutuhannya. Menurut Diknas (2001:128) mamfaat bermain adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan keterampilan dan kemampuan anak
- 2) Meningkatkan pacaindera anak
- 3) Meningkatkan kemandirian anak
- 4) Memenuhi kebutuhan
- 5) Memberi kesempatan pada anak untuk memecahkan masalah
- 6) Memberikan motivasi dan merangsang anak
- 7) Untuk bereksplorasi (menjelajah) dan bereksperimen
- 8) Memberikan kegembiraan dan kesenangan pada anak.

Gordon dan Browne (dalam Moeslichatoen,2004:33) menyatakan “Melalui bermain anak dapat mengembangkan kemampuan sosialnya seperti Membina hubungan dengn anak lain, bertingkah laku sesuai dengan tuntutan masyarakat, menyesuaikan diri dengan teman sebaya, memahami tingkah laku sendiri, serta anak paham setiap perbuatan pasti ada konsekwensiny

Dengan bermain anak memperoleh kesempatan memilih kegiatan yang disukainya, bereksperimen, berimajinasi, memecahkan masalah, barcakap-cakap secara bebas, berperan dalm kelompok, bekerja sama dalam kelompok dan memperoleh pengalaman yang menyenangkan.

4. Permainan Tong- tong buku

a) Pengertian Permainan Tradisional Tong-tong buku

Permainan ini bernama “ tong – tong buku “ dan asal nama permainan ini diambil dari nama nyanyi yang mengiringi proses permainan itu sendiri.

Pengertian dari Tong- tong buku adalah sebagai berikut :

- 1) Tong – tong adalah semacam bunyi dari suatu alat yang disebut tong-tong , dimana alat ini merupakan alat pemberitahuan terhadap sesuatu kejadian pada masyarakat banyak.
- 2) Buku adalah suatu istilah Minangkabau yang lazim disebutkan pada batang kayu yang memiliki ruas, setiap ruas itu disebut buku, misalkan pada bambu, tebu dan sebagainya.
- 3) Jadi tong- tong buku yang dimaksud pada nama permainan ini adalah bunyi tong- tong yang terbuat dari seruas bambu biasanya juga di daerah Padang Pariaman dan sekitarnya disebut juga buku buluh atau buku bambu. Permainan ini bukanlah cerita sejarah yang disampaikan oleh orang tua tetapi merupakan permainan yang pernah dimainkan oleh anak - anak di daerah Minang umumnya, dan anak - anak kota Padang dan Kabupaten Padang Pariaman khususnya. Permainan ini telah diwariskan secara turun temurun dalam kurun waktu yang lama, dan waktu kelahiran permainan ini tidak diketahui pasti, oleh karena itu sumber yang membantu memberitahukan tentang permainan ini adalah orang - orang tua yang sekarang masih hidup dan permainan ini sudah mereka mainkan setiap hari diwaktu senggang sepulang sekolah atau sore hari menjelang magrib datang.

- 4) Permainan dalam permainan ini tidak ada batasan tertentu, namun berjumlah paling ideal adalah 6 orang dan paling banyak 12 orang atau selalu dengan jumlah genap, akan tetapi kalau terpaksa dapat juga dimainkan dengan jumlah ganjil
- 1) Usia anak yang biasa memainkan permainan ini adalah dari usia 5 tahun sampai 12 tahun.
- 2) Alat permainan dalam melaksanakan permainan ini adalah diri anak itu sendiri artinya tanpa alat bantu lainnya.

a. Langkah – langkah Permainan

1) Langkah I

- a) Dua orang dipilih oleh semua anak untuk menjadi ketua kelompok yang bertugas membuat terowongan.
- b) Kedua orang yang terpilih menentukan nama kelompoknya dengan memilih bulan atau bintang
- c) Permainan dimulai, kedua orang ketua saling berhadapan dan agak berjauhan, tangan berpegangan dan diacungkan keatas
- d) Semua anggota berbaris memanjang kebelakang dengan kedua tangan dibahu teman yang didepan.
- e) Dengan aba – dari guru permainan dimulai , semua peserta berjalan keluar dan masuk melewati terowongan dan sambil menyanyikan lagu tong-tong buku.

Syair lagu tong-tong buku adalah sebagai berikut:

Tong - tong Buku sederet mata paku

Patah dinding patah paku anak belakang tambah satu.

- f) Ketika lagu habis maka anak yang berada dipenghabisan lagu dikurung oleh kedua ketua dengan cara menurunkan tangan mereka melingkari badan anak
- g) Anak yang terkurung atau tertangkap akan memilih bulan atau bintang
- h) Setelah memilih anak akan berdiri dibelakang ketua kelompok yang dipilihnya, begitu seterusnya sampai anak habis

2) Langkah III

Langkah berikut ini adalah lanjutan dari permainan yang pertama, langkah-langkah permainan akhir adalah sebagai berikut:

- a) Sebelum bermain kedua kelompok membuat kesepakatan tentang cara memilih pemimpin bulan dan bintang dan sangsi apa yang akan dijalani oleh kelompok yang kalah. Contoh sangsi tersebut seperti disurung bernyanyi, menirukan gerakan binatang atau pohon, berhitung dan sebagainya. permainan lanjutan ini tidak menyanyikan tong-tong buku
- b) Kedua kelompok berbaris berhadapan, semua anggotanya berbaris dibelakang ketua masing-masing
- c) Guru membuat garis di tanah atau dilanti tempat anak bermain, garis dapat dibuat dengan kayu, kapur, ampas kelapa berwarna, dan lain-lainnya.

- d) Ditiap kelompok anak saling berpegangan berupa rantai memanjang, boleh tangan yang saling berpegangan, tangan kedua ketua kelompok berpegang erat
- e) Dengan aba-aba dari guru permainan dimulai, kedua kelompok saling tarik-menarik agar kelompoknya tidak sampai memijak garis
- f) Kelompok yang memijak atau menyeberang garis maka kelompok itu dinyatakan kalah. Dan selanjutnya menjalani sangsi yang telah disepakati.

Demikianlah cara bermain dalam permainan tong-tong buku yang dilaksanakan dalam penelitian ini.

5. Hubungan permainan Tong tong buku dengan Peningkatan Kemampuan Berteman Anak.

Permainan tradisional yang ada di Sumatera Barat sangat beragam dan berkembang di masyarakat Minangkabau. Menurut Patsuri Suparlan (1979:2) “Permainan tradisional yang ada di Sumatera Barat termasuk salah satunya permainan Tong-tong buku. Dalam permainan ini anak belajar kooperatif (*cooperative learning*) atau belajar dalam kelompok besar maupun kelompok kecil“. Permainan ini mengajarkan agar setiap anak berpartisipasi dan bermain aktif, memuat aturan dan menunjukkan sikap toleransi dimana anak menerima perbedaan. Dalam permainan ini juga lahir sikap saling menghargai, karena pada akhir permainan ini ada pertandingan antar kelompok dan dari sana anak belajar untuk menghargai keunggulan orang lain. Sikap- sikap yang lahir dalam permainan ini sudah

melahirkan aturan-aturan sosial, maka ketika anak mulai berteman tidak anak mengalami kesulitan. untuk menstimulasi pertemanan anak.

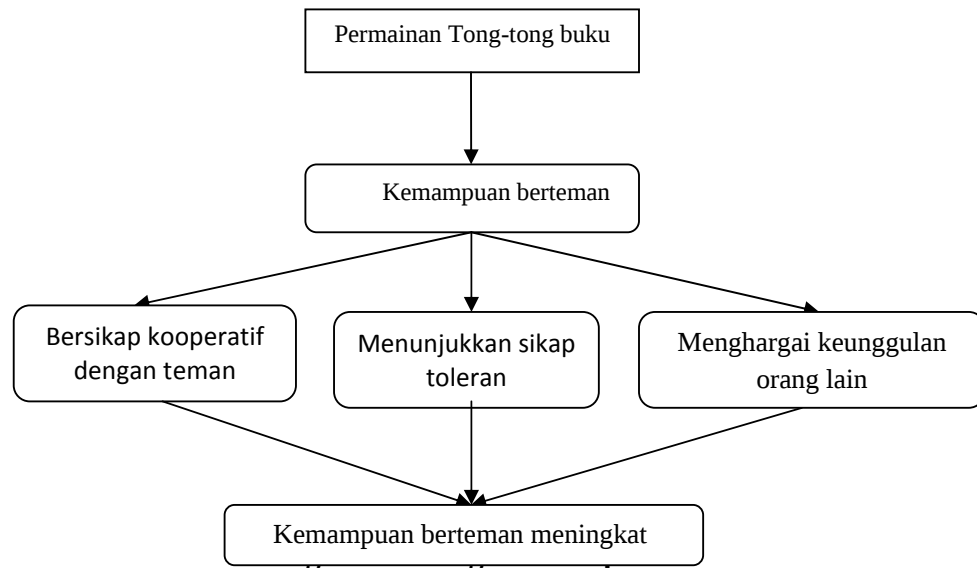
B. Penelitian yang relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Netris Afrinarti , tahun 2011 dengan judul “ Pengembangan Sosial Anak Melalui Permainan Angin Puyuh di TK Aisyiyah 7 Duri.” Hasil penelitian yaitu anak sangat mampu bekerja sama, bermain aktif dan mentaati aturan .
2. Penelitian yang dilakukan oleh Meutia Akbari , tahun 2012 dengan judul “ Peningkatan Kecerdasan Sosial Anak Usia Dini melalui permainan Bola pipa di TK Rahmah Abadi di Padang.” Dan hasil penelitian sangat dapat meningkatkan kerja sama, bermain aktif dan mengikuti aturan dan saling menghargai, dan dapat meningkatkan kecerdasan sosial anak.

Dari penelitian yang relevan di atas maka peneliti melalui metode Penelitian Tindakan Kelas mencoba meningkatkan kemampuan berteman anak melalui permainan tong-tong buku di PAUD Cempaka.

C. Kerangka konseptual

Dari kajian teori di atas, maka kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Bagan 1. Kerangka Konseptual

Secara rasional dapat diamati dari kerangka konseptual bahwa permainan tong-tong buku dalam penelitian ini merupakan permainan untuk meningkatkan kemampuan berteman secara optimal. Ketika anak bermain secara bersama- sama, kemudian terbentuk berkelompok, bermain kembali..

Proses permainan ini memperhatikan berbagai penilaian terhadap kemampuan berteman anak dalam (1) bersikap kooperatif dengan teman (2) menunjukkan sikap toleran (3) menghargai keunggulan orang lain.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam bersikap kooperatif dengan teman terdapat peningkatan yang cukup baik disebabkan karena anak telah mampu bergabung dengan anak lain dan mulai mengetahui bahwa dalam pertemanan dengan orang lain mempunyai aturan-aturan menjadi suatu pembiasaan yang baik dalam menjalin pertemanan.
2. Dalam menunjukkan sikap toleran terlihat sudah ada peningkatan yang baik. Disebabkan pengalaman bermain melahirkan sikap-sikap yang baik sehingga dapat merasakan perasaan, pemikiran, tingkah laku dan harapan orang lain
3. Sikap anak dalam menghargai keunggulan orang lain sudah menunjukkan peningkatan yang baik disebabkan karena pengalaman bermain anak membentuk anak menjadi pribadi yang menghargai menghargai suatu upaya teman dan melatih anak untuk menghargai prestasi itu

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian tindakan kelas ini dikemukakan saran-saran berikut ini:

1. Dalam meningkatkan kemampuan berteman diharapkan kepada guru dapat menggunakan permainan tong-tong buku.
2. Di harapkan guru anak usia dini lebih kreatif dan inovatif dalam merancang pembelajaran yang dapat melibatkan anak dalam proses tersebut.
3. Diharapkan kepada peneliti selanjutannya agar penelitian ini lebih mendalam tentang permainan tong-tong buku untuk meningkatkan kemampuan berteman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, HR.Muttaq.1988. *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Pandangan Islam*. Jakarta : Majelis Ulama Indonesia
- Arikunto,Suharsimi, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Burk, Seefeldt Wasik, 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini edisi ke dua* Indonesia:PT Macanan Jaya Cemerlang
- Carol dan Allen, Suyadi, 2010. *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : PT.Pustaka Insani Madani
- Depdikdasmen, 2002. *Pengelolaan Kelompok Bermain*.Jakarta : Depdiknas
- Dworetzhy, Moeslichatoen, 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak* Jakarta : Rineka Cipta
- Eggen, P. Kuachack, D, 2004. *Panduan Pembelajaran Untuk Menstimulasi Sosial Anak*. Yogyakarta : Logung Pustaka
- Gordon dan Browne, Moeclichatoen, 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak- Kanak* Jakarta : Rineka Cipta
- Hurlock,Elizabeth, 1978. *Psikologi Perkembangan* Edisi ke-5. Jakarta : PT Gelora Aksara Prataman
- Hurlock,Elizabeth, 1980. *Psikologi Perkembangan* jilid II Edisi ke-6. Jakarta : PT Gelora Aksara Prataman
- Hurlock ,E.B, 1991. *Perkembangan Anak*. jilid I.Edisi Ke-6.Jakarta : Erlangga
- Locke, Marrison, 2012. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. jakarta: PT.Indeks
- Kep.Men Pendidikan Nasional No.0151/2001tgl 19 April 2004
- Kurikulum PAUD, 2009.Direktorat PAUD
- Kresno Mulyadi, 2011. *Autism is Treatable*.Jakarta: PT.Alex Media Kaputindo
- Muhimbin, Ali,dkk, 2005.*Kurikuluim Bahan Ajar Taman Kanak-kanak*

- . Jakarta: Universitas Terbuka.
- Locke, Marrison, 2012. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*.
jakarta: PT.Indeks
- Musfiroh,Tadkirotun, 2005. *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*
Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Mulyadi, 2004. *Bermain Dan Kreativitas*. Jakarta: Papa Sinar Menanti
- Moriz, Musfiroh,Tadkirotun, 2005. *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah
Kecerdasan*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Patsuri Suparlan, 1979, Permainan Tradisional Sumatera Barat
- Meyke .S.Tedjasaputra, 2012. *Bermain,Mainan, dan Permainan*.
Jakarta : PT Gramediasarana Indeks.
- Parten.M, Meyke.S.Tedjasaputra, 2010. *Bermain, Mainan, dan Permainan*
Jakarta:PT.Gramediasarana Indeks.
- Pusdi PAUD UNY, 2009.*Program Pembelajaran Untuk Menstimulasi
Sosial Anak Bagi Pendidik PAUD*.Yogyakarta:Logung Pustaka
- Rubin,dkk, Seefeldt dan Wasik, 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini edisi ke dua*
Indonesia:PT Macanan Jaya Cemerlang
- Soemanrti Patmonodewo, 2004. *Pendidikan Anak Prasekolah*.
Jakarta:Rineka Cipta
- Sudono, Angraini, 2000.*Sumber Belajar Dan Alat Permainan Anak Usia Dini*
Jakarta : PT.Grasindo
- Seefeldt dan Wasik, 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini edisi ke dua*
Indonesia:PT Macanan Jaya Cemerlang
- Sully james, Suyadi, 2010. *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*.
Yogyakarta : PT.Pustaka Insan Madani.
- Vygotsky, Marrison, 2012. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*.
jakarta: PT.Indeks